
HUBUNGAN KEPATUHAN DAN KESADARAN SISWA/I TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN UNTUK MENCEGAH COVID-19

The Relationship Of Compliance And Student Awareness Of Health Protocols
To Prevent Covid-19

Zamli¹,Tanwir Djafar² Ratnasari Iskandar³

¹ Prodi Kesmas, Universitas Mega Buana *

² Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya

³ Prodi S1 Keperawatan Universitas Mega Buana

*e-mail: Zamlizahir81@gmail.com tanwirdjafar9@gmail.com,

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia saat ini sudah menetapkan status darurat bencana nasional terkait dengan kejadian pandemi virus Covid-19. Patuh dan sadar terhadap protokol kesehatan merupakan salah satu bentuk upaya menghadapi bencana wabah virus Covid-19 yang dilakukan dengan langkah-langkah yang efektif. Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Kepatuhan Dan Kesadaran Siswa/I Terhadap Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Covid-19 Di SMPN 14 Kota Palopo. Metode Penelitian adalah Suvei Analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yang dilaksanakan di SMPN 14 Kota Palopo pada bulan Nopember 2020. Jumlah sampel sebanyak 40 Siswa diambil secara random *sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariate dan bivariate dengan di olah SPSS dengan Tingkat kepercayaan α (0.05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan Kepatuhan dan Kesadaran Siswa Terhadap Protokol Kesehatan di SMPN 14 Kota Palopo, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan Kepatuhan Siswa Terhadap Protokol Kesehatan dengan nilai $\rho = 0.051 < \alpha = 0.05$ dan tidak ada hubungan antara tingkat Kesadaran Siswa Terhadap Protokol Kesehatan diperoleh nilai $\rho = 0.004 < \alpha = 0.05$. Diharapkan Pemerintah Kota Palopo untuk melakukan penyuluhan tentang Protokol Kesehatan untuk Pencegahan Coronavirus Disease 19 (Covid 19) sehingga Kesadaran dan Kepatuhan Masyarakat tinggi dan adanya penelitian lanjutan dengan desain yang sama tetapi populasi dan subjek penelitian

Kata Kunci: Kesadaran, Kepatuhan, Covid 19

ABSTRACT

The Indonesian government has currently declared a national disaster emergency status related to the Covid-19 virus pandemic. Compliance and awareness of health protocols is a form of effort to deal with the covid-19 virus outbreak disaster which is carried out with effective measures. This study is to determine the Relationship of Compliance and Awareness of Students / I To Health Protocols To Prevent Covid-19 At SMPN 14 Palopo City. The research method is an Analytical Survey with a cross-sectional approach, which was carried out at SMPN 14 Palopo City in November 2020. The number of samples as many as 40 students were taken by random sampling. Data collection using questionnaires. Data analysis univariately and bivariately with SPSS processing with a confidence level (0.05). The results of this study showed that the relationship between Student Compliance and Awareness of Health Protocols at SMPN 14 Palopo City, it was concluded that there was no relationship between Student Compliance with Health Protocols with a value of $\rho = 0.051 < \alpha = 0.05$ and there was no relationship between the level of Student Awareness of Health Protocols obtained a value of $\rho = 0.004 < \alpha = 0.05$. It is expected that the Palopo City Government will conduct counseling on Health Protocols for the Prevention of Coronavirus Disease 19 (Covid 19) so that Public Awareness and Compliance are high and there is further research with the same design but the population and subject of research

Keywords: Awareness, Compliance, Covid 19

© 2021 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ **Correspondence Address:** tanwirdjafar9@gmail.com

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : 2747-2655

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia dihadapkan dengan suatu wabah penyakit infeksi yang disebut virus Covid-19 atau disebut juga dengan virus Corona. Sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini, angka kejadiannya terus mengalami kenaikan yang sangat pesat serta penyebaran infeksi virus Covid-19 ini sangat cepat ke seluruh bagian dunia termasuk negara Indonesia. Bahkan WHO telah menyatakan wabah Covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan global sejak bulan Januari 2020 (Sebayang, 2020).

Istilah Covid-19 (Corona virus diseases 2019) merupakan nama yang diberikan oleh WHO terhadap virus yang sedang mewabah saat ini. Negara Cina merupakan tempat pertama terjadinya infeksi virus Covid-19 dan menyebar sangat luas dan cepat sehingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung hingga saat ini. Sumber virus ini diketahui awalnya berasal dari kelelawar yang akhirnya tertular ke manusia dan antar manusia (Burhanet al., 2020; WHO, 2020). Hingga saat ini kejadian terjangkitnya virus Covid-19 masih terus bertambah. Data global catatan WHO hingga bulan Oktober 2020, kasus Covid-19 di dunia mencapai angka 36,7 juta. Sedangkan di negara Indonesia sendiri yang terkonfirmasi terjangkit virus Covid-19 mencapai 321.000 kasus, untuk angka kematian tercatat sebanyak 11.580 orang (Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional, 2020).

Pemerintah Indonesia saat ini sudah menetapkan status darurat bencana nasional terkait dengan kejadian pandemi virus Covid-19. Untuk mengatasi penyebaran virus, pemerintah membuat kebijakan patuh protokol kesehatan yang menghimbau untuk sesering mungkin mencuci tangan pakai sabun 6 langkah, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan yang bersifat massal dan menggunakan masker saat keluar rumah, aktifitas bekerja, belajar dan beribadah pun juga dilaksanakan dirumah masing-masing (Ihsanuddin, 2020).

Beberapa tulisan mengatakan golongan usia yang rentan terhadap virus Covid-19 ini adalah individu dengan usia lanjut (IASC MHPSS Reference Group, 2020; Kementerian Kesehatan dan Kementris Sosial RI, 2020), namun tidak berarti remaja kebal terhadap infeksi ini. Remaja harus memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terhadap protokol kesehatan guna mencegah dari terpapar virus. Teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini sudah sangat familiar dan umum digunakan oleh golongan usia remaja, sehingga remaja sangat mudah mengakses dan mendapatkan informasi serta pengetahuan tentang virus covid-19, pengetahuan dan sikap waspada terhadap ancaman yang terjadi disekitar menjadi hal yang perlu dimiliki remaja dalam rangka melindungi diri dan melakukan upaya pencegahan padadiri sendiri dan orang lain adalah (BNPB, 2018)

Saat ini sudah banyak jenis himbauan patuh terhadap protokol kesehatan seperti rajin mencuci tangan pakai sabun, menggunakan masker saat keluar rumah serta menerapkan physical distancing yang disampaikan melalui iklan, acara di televisi, poster-poster, baliho dan sosial media yang saat ini sangat mudah di akses oleh remaja, namun kenyataannya, banyak remaja yang belum menerapkan kebiasaan patuh protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak remaja yang di dalam keadaan pandemi virus Covid-19 seperti saat sekarang ini yang kegiatan sekolah dan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau dari rumah masing-masing malah memanfaatkan hal tersebut untuk berekreasi, berlibur, berbelanja ke mall, nonton ke bioskop dan jalan-jalan ke luar kota tanpa menerapkan protokol kesehatan (Malik & Muhammad, 2020)

Patuh terhadap protokol kesehatan merupakan salah satu bentuk upaya menghadapi bencana wabah virus Covid-19 yang dilakukan dengan langkah-langkah yang efektif (Mardiatno, 2018). pengetahuan tentang ancaman yang dihadapi dan berada di sekitar lingkungannya, mengetahui cara melindungi

diri dan melakukan upaya perlindungan diri dan orang lain serta faktor dukungan dari orang terdekat merupakan hal yang sangat di perlukan dalam penerapan patuh protokol kesehatan (BNPB, 2018).

Berdasarkan Penelitian tentang pola penyebaran Covid-19 masih terus berlanjut, termasuk tingkat keparahan penyakit setelah terinfeksi.Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan penyebaran yang terjadi. untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 yang dialami saat ini menuntut masyarakat harus melaksanakan protokol kesehatan seperti beraktivitas di rumah, memakai masker, menjaga jarak dengan orang atau physical dan social distancing, menghindari kerumunan serta mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer. Semua aktivitas dan komunikasi dilakukan secara daring/online. Berdasarkan pertimbangan pandemi COVID-19, maka pelaksanaan PKPM tahun ini dilaksanakan secara mandiri/individu oleh mahasiswa dan berlokasi di daerah domisili tempat tinggal peserta PKPM dengan tetap menerapkan prosedur dan protokol kesehatan yang ketat.

Berdasarkan survei yang saya dapat siswa/i disana masih kurang dalam menerima edukasi seputar Covid-19 dan kesadaran dalam menggunakan alat perlindungan diri (APD),serta kurangnya pendampingan kegiatan belajar pada anak – anak di SMPN 14 Palopo. Berdasarkan latar Belakang Diatas Kami Mengangkat Judul ” Hubungan Kepatuhan Dan Kesadaran Siswa/I Terhadap Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Covid-19 Di SMPN 14 Kota Palopo.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik, dengan pendekatan *cross sectional*.Penelitian ini dilaksanakan Di SMPN 14 Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember 2020.Populasi dari penelitian ini adalah Siswa/I SMPN 14 Kota Palopo dengan Jumlah sampel yang akan diteliti berjumlah 39 responden yang diambil secara random

sampling.Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data yang diperoleh dari sumber berupa internet, jurnal dan data-dataa lainnya dan dapat memperkuat keakuratan pada penelitian ini.Analisis data secara univariate dan bivariate dengan di olah menggunakan perangkat lunak dengan SPSS Tingkat kepercayaan α (0.05).

HASIL PENELITIAN

I. Analisis Bivariat

Tabel 1 :Hubungan tingkat Kepatuhan Siswa Terhadap Protokol Kesehatan

Kepatuhan	Protokol Kesehatan						P
	Baik		Tidak Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Patuh	19	8,3	17	81	36	89,7	0.051
Tidak Patuh	0	0	4	19	4	10,3	
Total	19	47,5	21	52,5	40	100	

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 40 Siswa terdapat terdapat 36 (89,7%) yang memiliki tingkat Kepatuhan yang Yang Patuh terhadap Protokol Kesehatan, terdapat 4 (10,3%) Siswa yang Tidak Patuh dan terdapat 19 (47,5%) Siswa yang Baik melaksanakan Protokol Kesehatan,Sedangkan ada 21 (5257%) Siswa yang Tidak Baik melaksanakan Protokol Kesehatan.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai $\rho = 0.051 < \alpha = 0.05$, berarti H_a ditolak dan H_0 diterima berarti tidak ada hubungan antara tingkat Kepatuhan Siswa Terhadap Protokol Kesehatan

Tabel 2 : Hubungan tingkat Kesadaran Siswa Terhadap Protokol Kesehatan

Kesadaran	Protokol Kesehatan						P
	Baik		Tidak Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	18	94,4	11	52,4	29	71,8	0.004
kurang	1	5,6	10	47,6	11	28,2	
Total	19	100	21	100	40	100	

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 40 Siswa terdapat terdapat 29 (71,8%) yang memiliki tingkat Kesadaran yang Yang Baik terhadap Protokol Kesehatan, dan terdapat 11 (28,2%) Siswa yang Kurang Kesadaran terhadap Protokol Kesehatan dan terdapat 19 (47,5%) Siswa yang Baik melaksanakan Protokol Kesehatan,Sedangkan ada 21 (52,5%) Siswa yang Tidak Baik melaksanakan Protokol Kesehatan.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai $\rho = 0.004 < \alpha = 0.05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima berarti tidak ada hubungan antara tingkat Kesadaran Siswa Terhadap Protokol Kesehatan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan tingkat Kepatuhan Siswa Terhadap Protokol Kesehatan

Dari 40 Siswa hasil penelitian ada 21 (52,7%) Siswa yang Tidak Baik melaksanakan Protokol Kesehatan.

Berdasarkan Tabel 1 atas menunjukkan bahwa dari 40 Siswa terdapat terdapat 36 (89,7%) yang memiliki tingkat Kepatuhan yang Yang Patuh terhadap Protokol Kesehatan, terdapat 4 (10,3%) Siswa yang Tidak Patuh dan terdapat 19 (47,5%) Siswa yang Baik melaksanakan Protokol Kesehatan,Sedangkan ada 21 (52,7%) Siswa yang Tidak Baik melaksanakan Protokol Kesehatan.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai $\rho = 0.051 < \alpha = 0.05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima berarti tidak ada hubungan antara

tingkat Kepatuhan Siswa Terhadap Protokol Kesehatan

Hasil penelitian ini tidak sama dengan peneltian yang dilakukan oleh Novi Afrianti (2020) didapatkan bahwa terdapat lima faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yaitu usia ($p = 0.001$), pendidikan ($p = 0,035$), pengetahuan ($p = 0.015$), sikap ($p = 0.006$), dan motivasi ($p = 0.001$) dan hasil analisa multivariate didapatkan nilai $p = 0,001 (< 0.05)$ sehingga diketahui bahwa variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan.

Menurut penelitian Achmalona et al (2021) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia banyak yang melakukan pelanggaran terhadap protokol kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14,2% siswa yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan selama pembelajaran luring, dan dari penelitian tersebut didapatkan juga hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan siswa terhadap protokol Kesehatan selama proses pembelajaran luring. Hasil penelitian lain yang dilakukan pada masyarakat menunjukkan bahwa terdapat 10,4% warga yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan, dan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi dalam melakukan tindakan pencegahan terhadap covid 19 (Afrianti & Rahmiati, 2021).

2. Hubungan tingkat Kesadaran Siswa Terhadap Protokol Kesehatan.

Dari 40 Siswa hasil penelitian ada 21 (52,7%) Siswa yang Tidak Baik melaksanakan Protokol Kesehatan.

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 40 Siswa terdapat terdapat 29 (71,8%) yang memiliki tingkat Kesadaran yang Yang Baik terhadap Protokol Kesehatan, dan terdapat 11 (28,2%) Siswa yang Kurang Kesadaran terhadap Protokol Kesehatan dan terdapat 19 (47,5%) Siswa yang Baik

melaksanakan Protokol Kesehatan,Sedangkan ada 21 (5257%) Siswa yang Tidak Baik melaksanakan Protokol Kesehatan.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai $\rho = 0.004 < \alpha = 0.05$, berarti H_a ditolak dan H_0 diterima berarti tidak ada hubungan antara tingkat Kesadaran Siswa Terhadap Protokol Kesehatan.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari Nanik Kholifah (2021) didapatkan hasil perhitungan, nilai F sebesar 31.532 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat korelasi yang sangat signifikan antara kesadaran diri dan penyesuaian diri dengan disiplin menggunakan protokol kesehatan di era new normal. Dengan demikian kesadaran diri dan penyesuaian mempengaruhi individu dalam menerapkan disiplin protokol kesehatan

Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengurangi penyebaran covid 19. Hal ini diantaranya adalah dengan melakukan strategi komunikasi kepada masyarakat menggunakan Teknik koersif, informatif, canalizing, edukatif, persuasive, dan redundancy dalam membuat pesan kepada masyarakat yang berisi himbuan dalam pencegahan covid 19. Upaya yang telah dilakukan pemerintah tersebut tidak akan berhasil jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak (Zahrotunnimah, 2020). Oleh karena itu, untuk menguatkan upaya tersebut, maka tim pengabdian masyarakat melakukan sebuah kegiatan berupa edukasi kepada mahasiswa agar dapat mematuhi protokol kesehatan dimanapun mereka berada. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan meningkatkan kepatuhan mahasiswa dalam melakukan protokol kesehatan yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan angka penyebaran covid 19

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan Kepatuhan dan Kesadaran Siswa Terhadap Protokol Kesehatan di SMPN 14 Kota Palopo,maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan Kepatuhan Siswa Terhadap Protokol Kesehatan dengan nilai nilai $\rho = 0.051 < \alpha = 0.05$ dan tidak ada hubungan antara tingkat Kesadaran Siswa Terhadap Protokol Kesehatan diperoleh nilai $\rho = 0.004 < \alpha = 0.05$

Saran

Dari hasil peneliti disarankan kepada Pemerintah Kota Palopo untuk melakukan penyuluhan tentang Protokol Kesehatan untuk Pencegahan Coronavirus Disease 19 (Covid 19) sehingga Kesadaran dan Kepatuhan Masyarakat tinggi

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Lmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 001(1), 113–124
- Buana.R.(2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa.Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Farokhah, L., Ubaidillah, Y. and Yulianti, R. A. (2020) ‘Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok’, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, pp. 1–8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman kesiap siagaan menghadapi Corona virus Disease (COVID-19). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

- M.Arif Tiro, Muhammad & Nur Hidayah, 2011. Metode Penelitian Sosial Pendekatan Survei. Makassar : Andhira Publisher
- Notoatmodjo, S. (2012a). Metodologi penelitian kesehatan cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta.(2012b). Promosi kesehatan & ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita Sari Nanik Kholifah (2021) Hubungan Antara Kesadaran Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kedisiplinan Menerapkan Protokol Kesehatan Di Era New Normal, Academic Journal of Psychology and Counseling E-ISSN: 2722-5461P-ISSN: 2722-5453
- Suni, N. S. P. (2020). Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XII(3/I).
- Xie, X., Li, Y., Sun, H., & Liu, L. (2009). Exhaled droplets due to talking and coughing. *Journal of The Royal Society Interface*, 6(6), S703–S714.
- Zahrotunnimah. 2020. Langkah Taktis Pemerintah aerah Dalam Penceahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. 7. (3). 247-260